

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Riset yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membatik Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Bedagung (Studi di UMKM Batik Mawar Guyub Rukun)”, peneliti melakukan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Langkah ini mencakup, pencarian, pembacaan, dan pemahaman secara menyeluruh terhadap berbagai literatur yang ada, dengan tujuan untuk membangun kerangka referensi yang kuat dan komprehensif. Upaya ini bertujuan untuk menyediakan kerangka referensi yang kuat dan mendalam, sehingga literatur tersebut dapat menjadikan acuan yang bermanfaat dalam membandingkan dan menyempurnakan hasil penelitian.

**Pertama**, Yenti Apriyani *et al.* dan dalam penelitiannya pada tahun (2023) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo Melalui Keterampilan Batik Ciprat” (Yenti Apriyani *et al.*, 2023). Pemberdayaan dilakukan oleh mahasiswa pengabdian di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo yang mana masih banyaknya ibu rumah tangga dan anak muda yang baru lulus sekolah yang menganggur dan belum bekerja. Selain itu, belum adanya komunitas yang aktif yang bisa mewedahi ibu-ibu rumah tangga dan anak muda yang baru lulus sekolah untuk bisa lebih kreatif dan produktif sehingga bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Dan juga, masih kurangnya pelaku UMKM yang ada di Desa Karang sehingga perlu di adakan pelatihan batik ciprat untuk menambah potensi terciptanya UMKM baru.

**Kedua**, Oktira Roka Aji *et al.* dalam penelitiannya pada tahun (2025) yang berjudul “*Creating Ecoprint Batiks to Enrich Local Women's Economic Independence in Sidomulyo Village, Yogyakarta*” (Oktira Roka Aji *et al.*, 2025). Fokus dari penelitian ini yaitu pada program pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk anggota Women Skills Academy (WSA) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Amanah di Desa Sidomulyo yang telah berhasil mencapai tujuannya. Para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknik *ecoprint*, serta memanfaatkan *platform e-commerce* untuk memasarkan produk mereka. Hal ini menyoroti efektivitas

pendekatan terintegrasi program, yang menggabungkan praktik langsung, bimbingan, dan pembelajaran teori. Kemampuan para peserta untuk memproduksi produk ramah lingkungan menggunakan sumber daya lokal mencerminkan keberhasilan program dalam mempromosikan inovasi dan keberlanjutan. Menggabungkan keterampilan pemasaran digital telah membuka peluang baru untuk memperluas jangkauan pasar dan menyelaraskan produk lokal dengan tren konsumen saat ini. Namun, masih terdapat tantangan seperti keberagaman material, keunikan desain, dan adopsi pemasaran digital yang lebih luas akan menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini. Secara keseluruhan, program ini berfungsi sebagai model pemberdayaan ekonomi pedesaan melalui kombinasi strategis antara kerajinan tradisional dan teknologi modern.

**Ketiga**, Suryatini *et al.* dalam penelitiannya pada tahun (2023) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Pelatihan Membatik di PKBM Marsudi Karya Bidang Pengembangan Kewirausahaan” (Suryatini *et al.*, 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui produksi Batik Banyumasan dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sesuai dengan beberapa teori yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui tahapan-tahapan pemberdayaan yang benar akan mempermudah dalam mencapai tujuan pemberdayaan sesuai dengan yang direncanakan sehingga terdapat pula pencapaian pemberdayaan dari segi sosial ekonomi, politik dan psikologis. Adanya kerjasama yang baik antara fasilitator dan penerima manfaat akan mempermudah pencapaian tujuan pemberdayaan. Analisis SWOT terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikelola oleh PKBM Marsudi Karya menghasilkan beberapa komponen positif yang dapat mendukung proses pemberdayaan serta komponen negatif yang telah atau akan menghambat proses pemberdayaan.

**Keempat**, Nugroho Widiadi *et al.* dalam penelitiannya di tahun (2023) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Motif Dan Pelatihan Batik Berbasis Ragam Hias Situs Candi Singosari” (Nugroho Widiadi *et al.*, 2023). Penelitian ini menunjukkan motif ragam hias Candi Singosari dan beberapa peninggalan arkeologis di sekitarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai desain motif batik khas Singosari. Melalui proses identifikasi, kajian literatur, dan proses FGD dengan pakar dan beberapa tokoh masyarakat setempat, menghasilkan

motif batik khas Singosari yang diberi nama Singhāsana Padma. Motif batik yang dihasilkan kemudian dijadikan dasar atau bahan pelatihan membatik untuk warga sasaran di Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari. Adanya keterampilan membatik sekaligus motif khas Singosari, maka hal ini merupakan wujud pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya.

**Kelima**, Siti Maizyah *et al.* dalam penelitiannya di tahun (2022) yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Demak Dengan Pelatihan Membatik Menggunakan Motif Lokal Demak” (Siti Maziyah *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini menekankan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Demak dengan cara menggali potensi lokal yang dapat menghasilkan industri kreatif berbasis masyarakat. Salah satu industri kreatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara luas adalah industri batik. Oleh karena itu, pelatihan membatik dengan menggunakan motif lokal perlu dilakukan agar potensi lokal masyarakat dapat terangkat, sekaligus dapat digunakan sebagai ikon kota Demak. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat Demak melalui pelatihan membatik dengan mengembangkan motif lokal. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : Ibu-Ibu dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan produktif, dan bergembira, serta dapat menambah penghasilan keluarga., ibu-ibu dapat lebih menggali potensi dirinya dalam berbagai bidang yang menguntungkan yang dapat meningkatkan perekonomian masing-masing keluarga. Dan, menumbuhkan kebanggaan dalam diri ibu-ibu bahwa meskipun berada di rumah, mereka masih tetap dapat produktif berkegiatan menghasilkan.

**Keenam**, Puspitadewi *et al.* (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Batik untuk Pengembangan Jiwa Wirausaha di Kelompok PKK Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Surabaya (Puspitadewi *et al.*, 2024), dijelaskan bahwa pelaksanaan program ini memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pelatihan membatik untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada kelompok PKK kelurahan Tenggilis Mejoyo. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta PKM mengalami peningkatan pemahaman tentang pemberdayaan perempuan dan jiwa wirausaha dan peserta PKM juga mulai memahami dan terampil dalam kegiatan membatik, yaitu semakin percaya diri membuat pola batik sendiri dan semakin terampil

memadupadankan warna dalam pewarnaan hasil akhir. Sedangkan untuk rencana tindak lanjut dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta PKM tim PKM sepakat akan mengadakan Kelas Membatik secara berkelanjutan setiap bulan di Balai RW 04 dengan menggunakan peralatan yang telah diberikan oleh Tim PKM yang didampingi oleh instruktur professional yang sekaligus sebagai narasumber pada PKM ini yaitu Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd.

**Ketujuh,** Oktavian *et al.* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membatik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” (Oktavian *et al.*, 2020), mengkaji bahwa Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membatik tersebut, masyarakat khususnya dari unit terkecil (keluarga) mampu meningkatkan ekonominya khususnya menambah pendapatan dengan ikut serta dalam pelatihan membatik. Konsep ini secara otomatis dapat membuat masyarakat desa dengan kapasitas ekonomi yang lebih rendah memainkan peran aktif dalam kelangsungan pendidikan ini. Dengan kata lain, peluang kerja baru memiliki potensi untuk komunitas desa dan komunitas lokal. Keberadaan BUMDes sangatlah strategis, sebagai badan usaha milik desa yang dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan desa, sehingga desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membenahi kehidupan masyarakat secara mandiri. Pemberdayaan di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa dengan melakukan pelatihan membatik yang bertujuan untuk membantu dan menunjang pendapatan keluarga dengan keterlibatan masyarakat yang dilakukan melalui perubahan Kegiatan ibu rumah tangga yang awalnya mengurus keluarga di rumah, setelah pelatihan ini kegiatan ibu rumah tangga berubah, yaitu kegiatan dengan keterampilan membatik. Dari 7 orang yang diteliti dapat dilihat bahwa 87% pendapatan keluarga meningkat, dan 13% pendapatan keluarga tidak meningkat atau tetap, karena pelatihan membatik tetap berjalan sebagai penunjang pendapatan keluarga di desa tersebut. Pelatihan membatik tidak hanya menyediakan pelatihan membatik, tetapi juga dapat mempromosikan motivasi masyarakat untuk berwirausaha untuk menunjang pendapatan keluarga di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin

**Kedelapan,** Mustika nanda Adilah *et al.* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar” (Adilah *et al.*, 2021), penelitian ini berfokus pada mengevaluasi efektivitas program pemerintah yang bertujuan meningkatkan pembangunan ekonomi lokal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun inisiatif pemberdayaan UMKM telah menunjukkan efektivitas, tantangan seperti modal yang terbatas, rendahnya kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kewirausahaan dan sumber daya manusia yang tidak memadai tetap ada. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan daya saing UMKM secara keseluruhan di daerah.

**Kesembilan,** Rega Anggrayani dan Agus Zainal (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan UMKM Kampung Batik Betung” (Anggrayani & Zainal, 2021), menyoroti pentingnya mengatasi produktivitas rendah di antara anggota masyarakat. Memanfaatkan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 50 anggota UMKM, penelitian ini mengungkapkan bagaimana UMKM dapat menaikkan status ekonomi dan kemandirian dengan mengubah ketidaktahuan dan ketidakmampuan menjadi peningkatan keterampilan dan kemandirian. Penelitian ini menggaris besarkan bahwa peran penting dari UMKM dalam memberdayakan penduduk lokal dan meningkatkan mata pencaharian mereka.

**Kesepuluh,** Zulianti dan Tutik Wahyuningsih (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan UMKM Permata Batik di Kelurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman” (Zulianti, 2022), menyoroti dampak positif adanya UMKM ini bagi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini mengidentifikasi upaya, faktor pendorong, dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM ini, menjelaskan bahwa kesadaran akan batik sebagai kerajinan tradisional sangat penting. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan keterampilan modal, UMKM telah berhasil memperluas jangkauan pasar mereka, berkontribusi pada kesejahteraan lokal. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan UMKM ini.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori Pemberdayaan**

#### **a. Pengertian pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan menurut (Rappaport, 1981), adalah sebuah proses tujuannya mengembangkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam mengendalikan hidup mereka dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Dalam pandangannya, pemberdayaan tidak hanya melibatkan pemberian sumber daya, tetapi juga menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kapasitas untuk bertindak. Aspek kunci dari pemberdayaan adalah partisipasi keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, pengembangan keterampilan juga menjadi aspek kunci, di mana pelatihan dan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan.

Rappaport menekankan bahwa diperlukan adanya perubahan struktur sosial, dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang ada dalam masyarakat yang menghalangi individu untuk mencapai potensi mereka. Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak kalah penting, karena akan membuat mereka merasa mampu untuk berkontribusi dan mengambil tindakan. Dengan ini, Rappaport menunjukkan bahwa pemberdayaan bukan hanya sekedar hasil akhir, tetapi juga merupakan perjalanan yang melibatkan pertumbuhan serta transformasi.

Menurut Robert Chambers definisi dari pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam suatu komunitas untuk mengendalikan sumber daya, membuat keputusan, dan mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Dushkova & Ivlieva, 2024). Chambers menekankan bahwa pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan akses terhadap sumber daya, tetapi juga mencakup penguatan kemampuan masyarakat untuk berpikir kritis, mandiri, dan mengambil peran aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut (Friedman, 1992), pemberdayaan adalah suatu proses yang kompleks dan tujuannya untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi serta untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan. Friedman menekankan bahwa pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap sumber daya, tetapi juga melibatkan pengembangan kesadaran kritis dan kemampuan untuk menganalisis situasi sosial, ekonomi, dan politik yang ada.

Pemberdayaan harus mencakup aspek pendidikan dan pelatihan agar dapat memahami dan mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang relevan. Friedman menggaris bawahi pentingnya membangun jaringan sosial dan dukungan komunitas yang dapat memberikan kekuatan kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan. Pemberdayaan ini harus bersifat inklusif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat terutama mereka yang terpinggirkan agar suara mereka didengar dan diakui dalam proses pengambilan keputusan.

Pemberdayaan menurut (Zimmerman, 1995), suatu proses yang melibatkan individu dan komunitas dalam mengembangkan kemampuan dan sumber daya mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Zimmerman menekankan bahwa pemberdayaan bukan hanya sekedar hasil akhir, tetapi lebih merupakan perjalanan yang melibatkan pengembangan kesadaran, pengetahuan, juga keterampilan hal ini perlu tujuannya berpartisipasi aktif saat pengambilan keputusan. Dalam pandangannya, pemberdayaan terdiri dari beberapa dimensi, termasuk dimensi individu dan dimensi komunitas.

Zimmerman menggarisbawahi pentingnya akses konteks sosial dan lingkungan dalam proses pemberdayaan yang mencakup dukungan dari jaringan sosial, akses terhadap sumber daya, serta peluang untuk turut serta dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan di definisi ini merupakan suatu pendekatan holistik yang mencakup interaksi antara individu atau komunitas, serta pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung agar individu atau komunitas dapat mengembangkan potensi mereka secara

maksimal. Melalui proses ini individu dan komunitas diharapkan menjadi lebih mandiri, berdaya, dan mampu menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Pemberdayaan menurut (Kabeer, 2002) merupakan sebuah proses yang rumit dengan melibatkan peningkatan kemampuan individu dan kelompok untuk mengakses sumber daya, membuat pilihan, dan mengambil tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kabeer menekankan bahwa pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan politik yang penting. Dalam pandangannya, pemberdayaan terdiri dari tiga elemen utama yaitu, kemampuan memiliki kemampuan untuk melakukan, dan kemampuan untuk menjadi.

Kemampuan untuk memiliki merujuk pada akses sumber daya dan peluang yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sedangkan kemampuan untuk melakukan mencakup kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan pilihan yang ada. Kemampuan untuk menjadi berkaitan dengan pengembangan identitas dan rasa percaya diri yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup individu atau kelompok. Pada dasarnya pemberdayaan bukan saja fokus pada aspek ekonomi, di sisi lain pun mencakup pendidikan, kesehatan, serta aspek sosial lainnya. Dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya, masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup mereka, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan mendorong terciptanya suasana yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang (Setiadi & Pradana, 2022).

Dilakukannya pemberdayaan penting untuk pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian dari proses pemberdayaan. Melalui pelatihan dan pendidikan, individu dan kelompok dapat mengembangkan potensi

mereka, sehingga mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat. Pemberdayaan yang efektif akan menciptakan individu yang mandiri dan proaktif, yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri, tetapi juga berperan dalam pembangunan komunitas secara keseluruhan.

Adapun tujuan pemberdayaan adalah untuk menciptakan kemandirian di kalangan individu dan kelompok, sehingga mereka tidak bergantung pada bantuan yang datang dari pihak luar. Kemandirian ini dicapai melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal oleh masyarakat pengelolaan ekonomi, atau sosial. Dengan keberanian yang dimiliki masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks lokal mereka, dan nantinya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan (Habib, 2021).

Dalam tujuan pemberdayaan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Pemberdayaan bertujuan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang berdampak untuk masyarakat, sehingga mereka memiliki suara dan kontrol atas proses pembangunan yang berlangsung. Partisipasi yang aktif dapat membuat masyarakat tak cuma berperan sebagai sasaran pembangunan, melainkan turut menjadi subjek yang berperan merancang dan melaksanakan program yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Pemberdayaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya. Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa setiap individu, kelompok, dan wilayah memiliki keunikan serta keunggulannya tersendiri yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah. Dalam konteks pemberdayaan, proses penggalian potensi ini melibatkan identifikasi sumber daya lokal, pengembangan kapasitas masyarakat, serta penerapan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah. Melalui pendekatan ini masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka, baik secara individu maupun

kelompok, sehingga dapat tercipta kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Margayaningsi, 2020).

Pemberdayaan juga mencakup berbagai upaya untuk mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat pada pengolahan sumber daya yang ada. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, masyarakat mampu lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Selain itu, pemberdayaan yang efektif juga mencakup ke dimensi sosial dan juga dimensi budaya. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan pembangunan yang dihasilkan tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi dapat memperkuat koneksi sosial dan identitas lokal juga.

### **c. Strategi pemberdayaan**

Strategi pemberdayaan adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya dan mencapai kesejahteraan. Strategi ini dirancang untuk membantu masyarakat menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Pendekatan pemberdayaan melibatkan tiga aspek utama : penguatan kapasitas, peningkatan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, serta partisipasi aktif (Malta, 2023). Dalam pelaksanaannya pemberdayaan strategi butuh dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.

Strategi pemberdayaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat. Identifikasi masalah utama, potensi sumber daya, dan kekuatan sosial yang ada di dalam komunitas menjadi langkah awa yang sangat penting. Setelah itu, implementasi strategi dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas individu, pengorganisasian kelompok untuk menciptakan solidaritas, dan fasilitas akses ke pasar atau jaringan ekonomi yang lebih luas.

Proses pemberdayaan dalam rangka pengembangan ekonomi lokal tidak dapat terlepas dari pentingnya penerapan strategi yang tepat. Strategi

pemberdayaan yang dirancang dengan baik akan membantu masyarakat memanfaatkan potensi lokal secara maksimal, memperkuat kemandirian, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang sesuai, masyarakat dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang ada, meningkatkan kapasitas mereka, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

#### **d. Bentuk-bentuk Pemberdayaan**

Tahapan pemberdayaan dilaksanakan dengan cara yang terus-menerus serta berlanjut untuk menciptakan keseimbangan antara pemerintah dengan semua elemen di bawahnya. Adapun bentuk dari pemberdayaan yaitu (Jamaludin, 2015) :

##### **1. Pemberdayaan ekonomi**

Pemberdayaan berfungsi sebagai upaya untuk memungkinkan konsumen menjadi pengawas terhadap dampak negatif dari pertumbuhan, risiko yang mungkin muncul, biaya pembangunan, gagal program, serta timbul rusaknya lingkungan. Pemberdayaan ekonomi bertujuan menaikkan kapasitas sekelompok masyarakat yang menghadapi kesulitan ekonomi. Ini menunjukkan tanggung jawab dari pemerintah maupun perusahaan terhadap masyarakat terkait dampak negatif yang muncul akibat dari pembangunan.

##### **2. Pemberdayaan sosial dan budaya**

Pemberdayaan sosial dan budaya bertujuan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia (martabat manusia), pemanfaatan sumber daya manusia, serta menciptakan kesetaraan antar sesama. Pemberdayaan ini berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menekankan pentingnya aspek sosial dan budaya.

##### **3. Pemberdayaan lingkungan**

Pemberdayaan pada bidang lingkungan dilaksanakan melalui program yang berfokus pada pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. Program ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan kelestarian sumber daya alam agar bisa terus dinikmati oleh generasi mendatang. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab

terhadap lingkungan yang ada di sekitar kita, serta untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan tidak merusak kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Teori Pengembangan Ekonomi Lokal**

### **a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal**

Teori Pengembangan Ekonomi Lokal menurut Blakely dan Bradshaw (1994) dalam (Sishadiyati & Wahed, 2020), menggaris bawahi pada pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Fokus utama teori ini adalah menciptakan lapangan kerja, mengembangkan kapasitas industri lokal, dan mengoptimalkan sumber daya lokal seperti manusia, alam, dan infrastruktur. Pengembangan ekonomi lokal tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan ekonomi di wilayahnya.

Indikator keberhasilan meliputi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, pemanfaatan sumber daya lokal yang efektif, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, teori ini menekankan keberlanjutan pembangunan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks UMKM Batik Mawar Guyub Rukun, teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana kolaborasi antara berbagai pihak dapat mendukung pemberdayaan UMKM, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal secara holistik.

Pengembangan ekonomi lokal sebagaimana dijelaskan oleh Blakely dan Bradshaw (1994) merupakan proses kolaboratif antara pemerintah lokal dan organisasi masyarakat untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Proses ini melibatkan pendorongan, pemeliharaan, dan pengembangan aktivitas usaha guna menciptakan lapangan pekerjaan. Intinya adalah membangun institusi baru, memperkuat

kelembagaan yang sudah ada, dan meningkatkan kapasitas pekerja serta industri untuk menghasilkan produk yang lebih kompetitif.

Menurut Haeruman (2001), pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dengan mengikutsertakan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain untuk mendorong ekonomi wilayah. Ini mencakup pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal seperti sumber daya alam, budaya, dan manusia yang menjadi kekuatan unik sesuatu daerah. Pendekatan ini bukan hanya berorientasi dalam pertumbuhan ekonomi namun juga memperhatikan keseimbangan sosial dan lingkungan.

Adapun (Mohammad Yusri, 2020), menambahkan bahwa pengembangan ekonomi lokal berfokus pada memperkuat lembaga-lembaga lokal dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan daya saing ekonomi masyarakat. Fokusnya adalah kemandirian masyarakat saat mengurus sumber daya lokal agar efektif, hingga tercipta pertumbuhan yang terus menerus.

## **b. Fokus Utama Pengembangan Ekonomi Lokal**

### **1. Peningkatan sumber daya lokal**

Pengembangan ekonomi lokal bertumpu pada potensi daerah seperti sumber daya alam, manusia, budaya, dan infrastruktur yang ada. Pendekatan ini berorientasi pada pengelolaan potensi lokal secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Contohnya adalah memanfaatkan kearifan lokal dalam produk kreatif seperti batik, kerajinan, atau pertanian organik dalam meningkatkan daya saing pada produk di pasar lokal dan global.

### **2. Partisipasi *Stakeholder***

Pengembangan ekonomi lokal tidak dapat dilakukan secara sepihak. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan akademisi sangat penting untuk menciptakan sinergi. Kemitraan strategis ini memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efektif, pembagian peran

yang jelas, serta dukungan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

### 3. Penciptaan lapangan kerja

Adapun tujuan utama dari pengembangan ekonomi lokal yaitu untuk membuka kesempatan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan memberikan pelatihan, peningkatan kapasitas, serta akses terhadap teknologi, masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga mereka.

### 4. Pengembangan kelembagaan

Keberadaan lembaga lokal yang kuat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Lembaga ini dapat koperasi, asosiasi pengusaha, atau organisasi masyarakat yang berperan dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap pasar dan permodalan. Pengembangan kelembagaan juga mencakup pembentukan kebijakan yang mendukung UMKM untuk berkembang

Pendekatan pengembangan ekonomi lokal melibatkan beberapa strategi penting lainnya :

- a. Pemberdayaan masyarakat : Melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan penyediaan akses terhadap informasi dan teknologi.
- b. Peningkatan akses pasar : Pemanfaatan teknologi digital dan *e-commerce*, produk lokal bisa meraih ke pasar yang lebih luas.
- c. Penguatan infrastruktur ekonomi : Pembangunan jalan, pengairan, atau pasar tradisional yang mendukung aktivitas ekonomi lokal.
- d. Pengembangan klaster industri : Mengelompokkan industri atau UMKM yang sejenis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal adalah kerangka kerja holistik yang bukan Cuma fokus di pertumbuhan ekonomi namun juga di pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam konteks UMKM Batik Mawar Guyub Rukun yang mengandalkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan

pelaku usaha untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan pelestarian budaya.

### **c. Pentingnya Ekonomi Lokal**

Menurut (Kuncoro, 2011), perencanaan daerah yang efektif merupakan elemen kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Ia menekankan bahwa proses perencanaan daerah harus dimulai dengan identifikasi dan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek penting. Beberapa aspek yang harus diperhatikan meliputi sistem perencanaan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah, jenis perencanaan yang relevan, serta sumber daya yang tersedia dan dapat dioptimalkan.

Perhatian terhadap masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh suatu daerah juga menjadi hal yang krusial, seperti memahami komoditas, jasa, atau sektor unggulan yang dimiliki daerah tersebut. Selain itu, menetapkan arah dan tujuan yang ingin dicapai, menyusun indikator kinerja utama, mengidentifikasi sumber pembiayaan pembangunan, serta menciptakan integrasi antara dimensi sektoral dan wilayah. Kuncoro juga menekankan pentingnya visi, misi, dan strategi yang jelas untuk perencanaan pembangunan.

Kuncoro juga menekankan bahwa banyak dari daerah yang memiliki dokumen perencanaan namun substansi dari dokumen tersebut kurang diperhatikan secara serius. Dokumen tersebut cenderung tidak menggali terkait visi pembangunan yang sudah dirumuskan, sehingga implementasinya kurang tepat sasaran. Kuncoro menggaris bawahi pentingnya penguasaan terhadap teori konsep perencanaan yang dapat menjadi pedoman dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi lokal, kota, dan kawasan secara efektif dan berkelanjutan.

### **d. Penerapan Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai suatu proses yang mencakup penyusunan kelembagaan pembangunan di wilayah tersebut serta peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menghasilkan produk yang lebih baik, mencari pasar, dan mengembangkan industri serta

kegiatan usaha di tingkat lokal. Dalam pengembangan ekonomi lokal, terdapat beberapa elemen yang perlu dipenuhi, seperti ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, pasar, manajemen dan modal (Ulish, 2020).

Berdasarkan (Supriyadi, 2007), keberhasilan dalam melaksanakan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat melalui faktor berikut ini :

1. Kesempatan kerja dan usaha yang diperluas untuk masyarakat kecil.
2. Peningkatan pendapatan bagi masyarakat
3. Berkembangnya usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
4. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

**e. Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat setempat melalui memaksimalkan sumber daya lokal dan juga potensi yang ada secara berkelanjutan. Melalui pengembangan ekonomi lokal diharapkan membuka peluang kerja yang baru, peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan daya saing UMKM, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selain itu, pengembangan ekonomi lokal juga memiliki tujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi komunitas, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal yang menjadi identitas wilayah.

Tujuan pengembangan ekonomi lokal juga agar meningkatnya kesejahteraan masyarakat dari memanfaatkan potensi yang ada di tingkat lokal. Ini termasuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal agar menghasilkan sebuah produk atau jasa dan memiliki nilai yang tinggi. Di dalam konteks UMKM, pengembangan ekonomi lokal mendorong peran penting sektor usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian daerah. UMKM menjadi agen penting dalam menciptakan peluang ekonomi, mengurangi ketergantungan pada ekonomi luar, serta menggerakkan sektor lain di dalam wilayah tersebut (Amalia et al., 2012).

Salah satu contoh sektor UMKM yang mempunyai potensi besar di dalam pengembangan ekonomi lokal adalah industri batik. Melalui pemberdayaan pengrajin lokal, ekonomi daerah dapat berkembang dengan memanfaatkan keterampilan dan tradisi lokal yang telah ada. Pengembangan UMKM batik tidak hanya berfokus pada produksi dan penjualan batik, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk, pemasaran, serta distribusi yang lebih luas. Ini akan memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan pengrajin, membuka lapangan kerja yang baru, dan meningkatkan daya saing produk batik lokal di pasar yang lebih besar, baik nasional.

#### **f. Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal**

Fokus dari ekonomi lokal sendiri ada pada peluang memanfaatkan sumber daya yang ada pada sebuah wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Prinsip utamanya adalah pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program ekonomi. Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif sangat penting karena memastikan bahwa program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, pengembangan ekonomi lokal juga melibatkan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Kolaborasi antara berbagai pihak ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang dapat memaksimalkan sumber daya yang terdapat di daerah, mulai dari potensi alam, budaya, serta keahlian masyarakat setempat. Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal bergantung sejauh mana keterlibatan masyarakat dan dukungan dari pihak terkait untuk menciptakan keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi (Handayani et al., 2022).

Pengembangan ekonomi lokal juga mendorong inovasi dan diversifikasi sektor ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor saja. Ketergantungan pada sektor tertentu, misalnya pertanian atau pariwisata, sering kali membuat ekonomi daerah rentan terhadap perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, atau bencana alam. Oleh karena itu, penting untuk mendorong inovasi dalam produk dan layanan yang dihasilkan oleh

masyarakat setempat, serta memancing pertumbuhan sektor baru yang sebelumnya kurang berkembang. Dengan inovasi dan diversifikasi, ekonomi daerah menjadi lebih *resilient*, memiliki daya saing, serta bisa tetap mempertahankan di tengah persaingan ekonomi dunia. Penerapan prinsip ini diharapkan tidak hanya membuka lapangan kerja yang baru tetapi juga meningkatkan ekonomi masyarakat, menguatkan pertahanan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

